

## ANALISIS RASIO KEUANGAN PT TIRTA SARANA BORNEO DI TANJUNG REDEB

**Nahwani Fadelan**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Tanjung Redeb  
Jl. Dr. Murjani II Tanjung Redeb

**Abstract:** This research aims to know the condition and growth of performance of company's finance PT Tirta Sarana Borneo in Tanjung Redeb. While its usefulness to give the information to PT Tirta Sarana Borneo in Tanjung Redeb about condition and its company's finance growth. Analyzer used in research is : ratio likuiditas, ratio *leverage*, activity ratio, and profitability ratio. The analysis result that ratio of finance PT Tirta Sarana Borneo if measured with the ratio likuiditas for the year of 2010 experiencing of improvement where pursuant to current ratio = 0,376 and quik ratio = 0,127. As for if measured with the ratio *leverage* for the year of 2010 also experience of the improvement of each for the debt ratio = 1,44% and total debt to equity ratio = 0,906. Then if measured with the activity ratio also have either due for the year of 2010 also experience of the improvement that is its average collection period time is shorter 4 day, quicker fixed assest turnover 1,2 times. But if use analysis to profitability ratio, ability of PT Tirta Sarana Borneo in yielding profit still lower and happened the degradation, where gross profit margin ratio -5,7%, profit margin on sales - 0,3%.

**Kata Kunci:** ratio likuiditas, ratio *leverage*, activity ratio, and profitability ratio

### PENDAHULUAN

Dampak perkembangan perekonomian global saat ini diantaranya ditandai oleh tingkat persaingan dan kemajuan teknologi yang demikian pesat. Hal ini mendorong pada seleksi alamiah bahwa yang terkuatlah yang akan bertahan. Keberhasilan hanya untuk pelaku bisnis dan perusahaan yang mampu menyesuaikan diri dengan persyaratan lingkungan dunia usaha saat ini. Keadaan ini mengharuskan para pelaku bisnis maupun pihak-pihak baru yang ingin menekuni bisnis untuk lebih kreatif dan proaktif dalam menyikapi suasana persaingan yang makin ketat tersebut. Agar dapat bersaing pihak manajemen perusahaan dituntut mampu menetapkan kebijakan-kebijakan dan menjalankan terobosan-terobosan bisnis yang tepat dan menguntungkan.

Dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan-kebijakan atau terobosan-terobosan bisnis yang tepat, para pelaku bisnis disam-

ping harus memiliki pengetahuan, pengalaman dan intuisi bisnis yang matang, mereka juga harus memiliki sarana yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan suatu keputusan tentang kebijakan yang akan diterapkan, sehingga kebijakan yang diterapkan tersebut mampu mengembangkan dan memajukan perusahaan yang dimiliki atau dijelankannya.

Dalam dunia usaha umumnya sarana atau alat yang dipakai untuk merumuskan dan menetapkan suatu kebijakan dalam suatu perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan bersangkutan. Laporan keuangan menggambarkan tentang kinerja sebuah perusahaan, yang berisi informasi mengenai posisi keuangan, sumber-sumber ekonomi dan modal serta kewajiban perusahaan, potensi perusahaan dalam menghasilkan laba, dan lain-lain. Manfaat laporan keuangan disamping berguna untuk pihak di dalam perusahaan yaitu pihak manajemen perusahaan juga berguna bagi pihak-pihak diluar perusahaan seperti para

investor untuk membuat keputusan investasi dan para kreditur untuk pemberian kredit.

Agar laporan keuangan yang dibuat dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang ingin diketahui, maka laporan keuangan yang telah disusun harus dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis tersebut diarahkan untuk mengetahui kinerja perusahaan pada masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil yang akan datang. Dengan analisis laporan keuangan dapat dijelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor lainnya. Hasil analisis laporan keuangan membantu pihak manajemen perusahaan memahami bagaimana kinerja perusahaan saat ini dan apa-apa saja yang perlu dilakukan oleh perusahaan, serta bagaimana prospek yang dihadapi perusahaan dimasa yang akan datang.

Analisa rasio keuangan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan data keuangan kemudian menyajikan informasi keuangan yang telah diolah tersebut dalam format yang ringkas guna pengambilan keputusan. Agar berguna dalam proses pengambilan keputusan, laporan keuangan perlu dianalisa dan diinterpretasikan. Analisa rasio keuangan pada hakekatnya adalah menghubungkan-hubungkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Angka-angka dalam laporan keuangan baru akan berarti jika dihubungkan-dihubungkan atau dilihat arah perubahannya.

Berdasarkan pendapat Alwi (2009, 107) dalam bukunya *Alat-alat Analisis dalam Pembelanjaan*, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan analisa rasio keuangan adalah: "perhitungan rasio agar dapat mengevaluasi keadaan keuangan pada masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil yang akan datang".

Perhitungan rasio atau sering disebut analisis rasio merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan. Dengan kata lain, diantara alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan yang dihadapi perusahaan di bidang keuangan. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan

tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah pokok yang akan peneliti bahas adalah "Bagaimanakah kinerja perusahaan PT Tirta Sarana Borneo di Tanjung Redeb dilihat dari rasio keuangan?".

## METODE PENELITIAN

### Unit Analisis

Unit analisis penelitian ini adalah laporan keuangan PT Tirta Sarana Borneo Tanjung Redeb tahun 2009 dan tahun 2010 serta dokumen lainnya sebagai data pendukung.

### Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan cara mempelajari laporan keuangan dan dokumen-dokumen dari PT Tirta Sarana Borneo Tanjung Redeb yang relevan dengan masalah penelitian.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, analisis keuangan serta interpretasi melalui analisis informasional, yaitu dengan melakukan perhitungan terhadap empat rasio keuangan PT Tirta Sarana Borneo Tanjung Redeb daerah kemudian dilakukan analisis dan pembahasan untuk memberikan gambaran tentang kondisi yang terjadi. Rasio-rasio keuangan tersebut adalah:

### Rasio likuiditas (*liquidity ratio*)

Adapun rasio-rasio dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

- a. *Current Ratio*, dihitung dengan mem-bagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Jika nilai rasio yang diperoleh dari perhitungan terlalu rendah, maka perusahaan mungkin akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo. Sedangkan jika nilai rasio yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki uang kas yang berlebihan dibandingkan tingkat kebutuhan.

- b. *Quick Ratio* atau *acid test ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktivityanya yang paling likuid.

### Rasio Leverage

Rasio-rasio *leverage* antara lain adalah:

- Total Debt to Total Assets Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva). Rasio ini sering pula disebut juga dengan rasio hutang (*debt ratio*) dan menunjukkan proporsi hutang, baik jangka panjang maupun jangka pendek terhadap total aktiva.
- Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Total Hutang Terhadap Modal). Rasio ini mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang

### Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Berikut ini akan dijelaskan berbagai rasio aktivitas, yaitu:

- Average Collectio Period* (Periode Penagihan Rata-rata). Rasio ini digunakan untuk menghitung berapa lamanya waktu rata-rata bagi perusahaan harus menunggu untuk menerima pembayaran setelah terjadi penjualan.
- Fixed Assets Turnover* (Perputaran Aktiva Tetap). Rasio ini mengukur seberapa intensif perusahaan menggunakan aktiva tetapnya.

### Rasio Keuntungan (*Profitability Ratio*)

- Gross Profit Margin Ratio* (Rasio Laba Kotor). Rasio ini menunjukkan laba kotor per rupiah penjualan atau persentase dari penjualan yang menghasilkan laba kotor.
- Profit Margin on Sales* (Margin Laba atas Penjualan). Alat adalah untuk mengukur

efektivitas penjualan dalam menghasilkan laba dan menunjukkan persentase dari penjualan yang menghasilkan laba.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data hasil analisis dapat dijelaskan kinerja keuangan PT Tirta Sarana Borneo di Tanjung Redeb ditinjau dari rasio likuiditas, *rasio leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, yaitu sebagai berikut:

### Rasio Likuiditas

Hasil perhitungan rasio likuiditas PT Tirta Sarana Borneo dapat dilihat pada tabel 1.

Dari tabel 1 tersebut, maka dapat diketahui *current ratio* untuk tahun 2009 sebesar 1.473 yang berarti bahwa setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp1.473,00. Adapun *current ratio* tahun 2010 sebesar 1.849 yang berarti setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp1.849,00. Jika dibandingkan *current ratio* tahun 2009 dengan tahun 2010 maka pada tahun 2010 ada peningkatan sebesar 0,376 atau Rp0,376 dari aktiva lancar sebagai jaminan pembayaran hutang lancar.

*Quick ratio* tahun 2009 sebesar 1.124 artinya bahwa setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar minus persediaan sebesar Rp1.124,00 aktiva lancar, adapun *quick ratio* tahun 2010 sebesar 1.251 yang berarti setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar minus persediaan sebesar Rp1.251,00. *Quick ratio* tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 0,127 artinya jaminan aktiva lancar minus persediaan untuk membayar hutang lancar bertambah sebesar Rp0,127.

Tabel 1. Rasio Likuiditas PT Tirta Sarana Borneo Tahun 2009 dan 2010

Alat Analisis	Hasil		
	Tahun 2009	Tahun 2010	Peningkatan
<i>Current Ratio</i>	1,473	1,849	0,376
<i>Quick Ratio</i>	1,124	1,251	0,127

Sumber: hasil Analisis Laporan Keuangan PT Tirta Sarana Borneo

Tabel 2. *Rasio Leverage* PT Tirta Sarana Borneo Tahun 2009 dan 2010

Alat Analisis	Hasil		
	Tahun 2009	Tahun 2010	Peningkatan
<i>Debt Ratio</i>	52,2%	66,6%	1,44%
<i>Total Debt to Equity Ratio</i>	1,090	1,996	0,906

Sumber: hasil analisis laporan keuangan PT Tirta Sarana Borneo

Berdasarkan penjelasan pada tabel 1 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan PT Tirta Sarana Borneo untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek adalah mengalami peningkatan.

### **Rasio Leverage**

Langkah selanjutnya penulis akan membahas kinerja keuangan PT Tirta Sarana Borneo berdasarkan *rasio leverage*, dimana hasil perhitungan *rasio leverage* PT Tirta Sarana Borneo dapat dilihat pada tabel 2.

Dari tabel 2, dapat diketahui *debt ratio* untuk tahun 2009 sebesar 52,2% artinya 52,2% dana perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur atau berasal dari hutang. Adapun *debt ratio* untuk tahun 2010 sebesar 66,6%, artinya 66,6% dana kegiatan operasional perusahaan dibiayai berasal dari hutang. Pada tahun 2010 *debt ratio* mengalami peningkatan 1,44% artinya pinjaman PT Tirta Sarana Borneo kepada pihak kreditur bertambah 1,44% dari total hutang tahun 2009. Proporsi hutang PT Tirta Sarana Borneo masih dalam batas yang wajar karena perbandingan antara hutang dengan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan untuk tahun terakhir 2010 cukup besar yaitu 66,6% (hutang) dengan 100% (assets perusahaan). Artinya jika pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan, untuk membayar seluruh hutangnya yang porsinya 66,6% dari keseluruhan assets yang dimilikinya perusahaan mampu, bahkan setelah seluruh hutang tersebut dibayar, perusahaan masih ada memiliki dana sebesar 100% dikurang 66,6% yaitu 33,4%.

*Total debt to equity ratio* tahun 2009 sebesar 1,090 artinya perbandingan antara hutang perusahaan dengan modal sendiri adalah Rp1.090 : Rp1,00 dan tahun 2010 adalah

sebesar 1.996 artinya perbandingan antara hutang perusahaan dengan modal sendiri adalah Rp1.996,00 : Rp.1,00. *Total debt to equity ratio* PT Tirta Sarana Borneo menunjukkan porsi hutang lebih besar dari modal sendiri dari seluruh dana yang digunakan perusahaan dalam operasinya.

Kesimpulan dari hasil pembahasan tersebut di atas yaitu kinerja keuangan PT Tirta Sarana Borneo jika ditinjau berdasarkan *rasio leverage* adalah sudah baik, artinya PT Tirta Sarana Borneo mampu untuk membayar seluruh hutangnya jika pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan.

### **Rasio Aktivitas**

Berikutnya akan dibahas kinerja keuangan PT Tirta Sarana Borneo berdasarkan *rasio aktivitas*, dimana hasil perhitungan *rasio aktivitas* PT Tirta Sarana Borneo dapat dilihat pada tabel 3.

Dari tabel 3 tersebut, diketahui bahwa *average collection period* PT Tirta Sarana Borneo tahun 2009 adalah 73 hari artinya lamanya waktu rata-rata bagi perusahaan menunggu untuk menerima pembayaran dari konsumen setelah transaksi dilakukan adalah 73 hari atau kurang lebih 2,5 bulan. Sedangkan *average collection period* tahun 2010 adalah 69 artinya lamanya waktu rata-rata bagi perusahaan menunggu untuk menerima pembayaran dari konsumen setelah transaksi dilakukan adalah 69 hari, dan angka ini menunjukkan bahwa *average collection period* PT Tirta Sarana Borneo mengalami peningkatan atau percepatan penerimaan pembayaran dari konsumen yaitu 4 hari, hal ini artinya ada perbaikan karena jika lamanya waktu rata-rata semakin pendek/cepat maka semakin baik.

Tabel 3. Rasio Aktivitas PT Tirta Sarana Borneo tahun 2009 dan 2010

Alat Analisis	Hasil		
	Tahun 2009	Tahun 2010	Peningkatan
<i>Average Collection Period</i>	73 hari	69 hari	-4 hari
<i>Fixed Assets Turnover</i>	2,5 kali	3,7 kali	1,2 kali

Sumber: hasil Analisis Laporan Keuangan PT Tirta Sarana Borneo

Tabel 4. Rasio Profitabilitas PT Tirta Sarana Borneo tahun 2009 s.d. 2010

Alat Analisis	Hasil		
	Tahun 2009	Tahun 2010	Peningkatan
Gross Profit Margin Ratio	18,8%	13,1%	-5,7%
Profit Margin on Sales	3,2%	2,9%	-0,3%

Sumber: hasil analisis laporan keuangan PT Tirta Sarana Borneo

*Fixed assets turnover* tahun 2009 sebesar 2,5 kali artinya dana yang tertanam dalam aktiva tetap berputar dalam bentuk penjualan sebanyak 2,5 kali dalam setahun. Adapun untuk tahun 2010 adalah 3,7 kali artinya dana yang tertanam dalam aktiva tetap berputar dalam bentuk penjualan sebanyak 3,7 kali dalam setahun. Jika dibandingkan maka untuk tahun 2010 terjadi peningkatan 1,2 kali dari tahun 2009. Semakin tinggi *fixed assets turnover* perusahaan, berarti penggunaan aktiva tetap semakin efisien sebaliknya jika semakin rendah berarti penggunaan aktiva tetap kurang efisien, karena adanya *idle capacity* (modal kerja tidak produktif).

### Rasio Profitabilitas

Pembahasan yang terakhir adalah membahas kinerja keuangan PT Tirta Sarana Borneo berdasarkan rasio profitabilitas, dimana hasil perhitungan rasio profitabilitas PT Tirta Sarana Borneo dapat dilihat pada tabel 4.

*Gross profit margin ratio* tahun 2009 sebesar 18,8% artinya tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor dalam setiap penjualan/pendapatan usaha adalah 18,8%, dapat juga dikatakan besarnya laba kotor perusahaan adalah 18,8% dari setiap penjualan/pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan. Untuk tahun 2010 sebesar 13,1% artinya tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor dalam setiap penjualan/pendapatan usaha adalah 13,1%. *Gross profit margin ratio* tahun 2010 mengalami

penurunan sebesar 5,7% artinya tingkat kemampuan PT Tirta Sarana Borneo dalam menghasilkan laba kotor mengalami penurunan sebesar 5,7% dibandingkan tahun 2009.

*Profit margin on sales* tahun 2009 sebesar 3,2% artinya tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih adalah 3,2% dari setiap penjualan/pendapatan usaha yang diperoleh. Untuk 2010 sebesar 2,9% dapat juga diartikan besarnya laba bersih perusahaan adalah 2,9% dari setiap penjualan/pendapatan usaha yang diperoleh. Jika dibandingkan tingkat kemampuan PT Tirta Sarana Borneo dalam menghasilkan laba bersih pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 0,3%.

### PENUTUP

#### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka ada dua hal yang dapat peneliti simpulkan, yaitu:

1. Rasio keuangan PT Tirta Sarana Borneo di Tanjung Redeb jika di analisis berdasarkan rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio aktivitas, rasio keuangan perusahaan tahun 2010 dibandingkan tahun 2009 mengalami peningkatan.
2. Adapun rasio keuangan PT Tirta Sarana Borneo di Tanjung Redeb jika dianalisis berdasarkan rasio profitabilitas, tingkat kemampuan perusahaan PT Tirta Sarana Borneo untuk menghasilkan laba tahun

2010 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2009.

### Saran

Saran-saran yang dapat peneliti kemukakan dari hasil kesimpulan tersebut di atas, adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan PT Tirta Sarana Borneo hendaknya tetap mempertahankan tingkat rasio likuiditas, *leverage* dan aktivitas perusahaan yang ada agar tingkat kepercayaan para kreditur semakin baik dan aktivitas perusahaan tetap berjalan dengan lancar.
2. Tingkat profitabilitas perusahaan harus ditingkatkan, yaitu dengan meningkatkan penjualan/pendapatan perusahaan disamping itu dengan menggunakan dana perusahaan yang tersedia secara efektif dan efisien. Biaya operasional yang tinggi menyebabkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba rendah. Karenanya, pengelolaannya harus lebih ditingkatkan dengan melakukan perencanaan yang tepat dan pemantauan yang ketat terhadap pelaksanaan pengeluaran biaya kegiatan operasional perusahaan, misalnya pemantauan dari waktu ke waktu secara terus menerus terhadap setiap pengeluaran biaya operasional dengan menggunakan sistem pencatatan dan pengendalian yang baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Syafaruddin, 2009. *Alat-alat Analisis dalam Pembelanjaan*, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.
- Baridwan Zaki, 1997. *Intermediate Accounting*, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.
- Helfert A., Erich, 2007. *Teknik Analisis Keuangan, Petunjuk Praktis untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan*, Edisi Kedelapan, Cetakan Kedua, Erlangga, Jakarta.
- Husnan Suad, 2002. *Manajemen Keuangan*, Edisi 4, AMP YKPN, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_ dan Pudjiastuti Enny, 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 1994. *Standar Akuntansi Indonesia*, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta.
- Mannan Salam dan Wahyudi, 1998. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Karunika Jakarta Universitas Terbuka, Jakarta.
- Riyanto Bambang, 1996. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, cetakan kedua, BPFE-Yogyakarta.
- Sabardi Agus, 1995. *Manajemen Keuangan*, Edisi pertama, cetakan kedua, unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.